



# PENANAMAN NILAI TOLERANSI DAN KERAGAMAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK *STORYBOOK* PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR 122365 PEMATANG SIANTAR

Lina Herlina<sup>1</sup>, Putri Tampubolon<sup>2</sup>, Putra Bronson Tampubolon<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Efarina, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: 08 April 2022            Revised: 13 Mei 2022            Available online: 28 Juni 2022</p>	<p>Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan pentingnya nilai toleransi dan keberagaman yang dapat dikembangkan dengan strategi pembelajaran dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tematik <i>storybook</i> digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Kajian yang digunakan pada artikel ini menggunakan kajian literature dengan mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tema artikel yang dipilih. Data atau informasi yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransi dan keragaman dan strategi pembelajaran. Konsep yang ditawarkan dengan implementasi strategi pembelajaran tematik <i>storybook</i> dapat memberikan pemahaman siswa terkait keberagaman dan dapat memberikan pemahaman nilai toleransi yang berdampak pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Media <i>storybook</i> berisi cerita yang menggambarkan keberagaman dan toleransi, dengan media <i>storybook</i> dapat mendukung penanaman nilai toleransi dan keberagaman terdapat kesesuaian kompetensi dasar dari kelas satu sampai enam mata pelajaran PPKn sekolah dasar.</p>
<p>KEYWORDS</p> <p><i>Nilai Toleransi, Storybook, PPKn</i></p>	
<p>CORRESPONDENCE</p> <p>E-mail:  <a href="mailto:linaherlinaunefa167@gmail.com">linaherlinaunefa167@gmail.com</a></p>	

## PENDAHULUAN

Keberagaman dan pluralisme sebuah keniscayaan dari suatu bangsa yang tidak tolak keberadaannya. Sebuah karunia Tuhan yang harus dijaga keharmonisan dan kerukunan dalam suatu bangsa atau negara. Keberagaman dan pluralisme membuat adanya konflik dan disintegrasi bangsa. Negara Indonesia memiliki keragaman dan pluralisme yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, budaya, bahasa, dan golongan membutuhkan adanya pengalaman dan praktek yang dapat membangun keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan. Harapannya dengan keragaman dan pluralisme dapat memperkokoh bangsa dengan terbentuknya persatuan, sedangkan perbedaan yang ada menjadi identitas identitas kelompok atau komunitas yang membentuk identitas nasional.

Pengalaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk membangun karakter warga negara dapat dilakukan dengan melalui penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan sebagai alat penyadaran manusia terhadap lingkungan atau keadaan yang nyata, sehingga dengan adanya proses penyadaran dapat membekali siswa dengan keterampilan atau pengetahuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-



hari. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran yang membentuk watak warga negara yang baik dengan karakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pandangan PPKn terhadap keragaman dan pluralisme sebagai bagian dari identitas nasional yang perlu dijaga dan lestari sebagai cikal terbentuknya nasionalisme.

Keberagaman dan pluralisme agar tidak dapat menjadi ancaman konflik atau kesatuan bangsa perlu diperkenalkan dan dipraktikkan dalam pengalaman di sekolah. Nilai toleransi dan keberagaman perlu diperkenalkan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah, atas, dan tinggi. Pendidikan sekolah dasar sebagai tingkatan pendidikan paling rendah dapat menanamkan nilai toleransi dan keragaman sejak dini, pengalaman yang baik dapat dilakukan sejak dini.

Penanaman nilai toleransi dan keragaman dapat dilakukan dengan melalui strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran cara upaya untuk dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada sekolah dasar bahwa strategi yang digunakan strategi tematik yang mengintegrasikan konsep-konsep beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema. Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang terintegrasi juga pembelajaran yang memiliki makna. Keunggulannya bahwa pembelajaran dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang ada di kehidupan. Strategi pembelajaran perlu didukung oleh media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menerima materi atau informasi pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai sarana alat untuk berkomunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Media pembelajaran terdapat karakteristik yang berbeda-beda tergantung dari jenis media itu sendiri, namun sejatinya dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan materi dan mudah siswa menerima materi untuk mencapai satu tujuan pembelajaran. Pemilihan media memiliki pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan untuk efisien dan efektif dalam penggunaan atau pengadaannya. Strategi pembelajaran tematik yang ada di sekolah dasar dengan didukung media pembelajaran, harapannya dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada penanaman nilai toleransi dan keragaman dalam sekolah dasar dengan strategi pembelajaran tematik *storybook* dapat mencapai harapan untuk pemahaman toleransi dan keragaman.

Pelaksanaan pembelajaran dalam konteks keragaman dan toleransi dapat diajarkan melalui pengintegrasian materi dalam pembelajaran. Istiqomah & Widiarti (2016: 10) mengemukakan bahwa guru dan sekolah dalam membangun paradigma keberagaman agama dengan kegiatan pembelajaran iman yang diintegrasikan materi keberagaman agama dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan



(PPKn). Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan dalam membentuk sikap toleransi sehingga siswa mampu menyikapi berbagai keragaman secara arif dan bijaksana.

Persoalan yang terjadi pada kasus diskriminasi dan rendahnya menghargai sesama terkadang terdapat pada penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dikemukakan Rahman (2012: 138- 141) terdapat guru yang mengajarkan kebencian terhadap muridnya seperti , kasus guru melarang siswa berteman dengan anak tidak sekolah dan guru melarang siswa berteman dengan anak yang berbeda agama.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penyusunan artikel ini dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau *library research*. Data yang dikumpulkan bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, identifikasi wacana dari buku, jurnal, makalah, dan artikel online. Mediaelektronik lain yang berhubungan dengan strategi pembelajaran tematik *storybook* upaya penanaman nilai toleransi dan keragaman. Data yang dikumpulkan menjadi bahan untuk penulisan artikel yang menguraikan gagasan, sehingga dapat menyimpulkan mengenai tema yang dipilih.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Nilai Toleransi & Keragaman

Toleransi diartikan pada kehidupan beragama, lebih pada mengetahui perbedaan kepercayaan atau agama menjadikan perlunya toleransi. Toleransi memiliki arti menghargai perbedaan dan tidak menyudutkan salah satu pihak. Menurut Tillman (2004:95) toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian.

Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Kultur toleransi penting untuk dibangun karena toleransi adalah nilai turunan dari karakter “Peduli” yang merupakan hasil dari olah rasa/karsa yang merupakan sikap yang dapat menunjukkan keberadaan seseorang, membangun kesepahaman dan saling pengertian sebagai bagian dari makhluk sosial. Sedangkan olah karsa/rasa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra dan penciptaan kebaruan (Samani & Hariyanto, 2012:24).



Keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat menjadi suatu proses alamiah yang tidak bisa ditolak. Nilai keberagaman adalah aturan yang dijunjung tinggi di antara individu sebagai anggota masyarakat yang mau menerima kondisi yang beragam (Mumpuniarti, 2012:249). Keberagaman dapat menyebabkan adanya dampak pada perselisihan atau konflik jika tidak penanganan. Perbedaan masing individu atau kelompok terkadang membuat pihak-pihak di dalam masyarakat mengalami perbedaan pandangan dan menyebabkan perpecahan.

Nilai toleransi dan keberagaman dapat dikembangkan dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kesesuaian antara materi pembelajaran dan strataegi yang mendukung nilai toleransi dan keberagaman dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman untuk siswa.

### **Strategi Pembelajaran Tematik**

Strategi pembelajaran cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. strategi meliputi media, motode-metode, dan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi digunakan untuk mempermudah pembelajaran yang dilakukan dengan perangkat pembelajaran yang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Burden & Byrd (2013:122) strategi pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pengajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sarana untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2016:127) diartikan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan untuk tujuan pengajaran. Upaya untuk merealisasikan rencana yang sudah disusun secara optimal sebut metode. Metode digunakan untuk menerapkan strategi yang sudah ditentukan.

Strategi pembelajaran terdapat duapokok utama terkait konsepnya. Menurut Hamruni (2012 :3) bahwa strategi pembelajaran terdapat dua hal yang patut dicermati, yaitu strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya pada pembelajaran dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran lebih pada aspek orientasi pada tujuan pembelajaran atau upaya dalam mencapainya.

Pembelajaran Tematik adalah pengembangan dari pemikiran dua orang *Jacob* dan *Fogarty*. Pemikiran konsep pembelajaran interdisipliner dengan konsep pembelajaran terpadu membentuk pembelajaran tematik. Menurut Majid (2014:84) Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran



yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek yang baik dalam intramata pelajaran atau beberapamata pelajaran. Dengan adanya beberapa pemanduan siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh, sehingga pembelajaran semakin bermakna.

Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang berorientasi pada pada kebutuhan dan perkembangan anak terdapat makna. Menurut Rusman (2014: 255) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan makna kepada siswa. Pada pembelajaran tematik terdapat pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman yang langung dan menghubungkan konsep-konsep antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik dibandingkan dengan pembelajaran lainnya bahwa pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaannya pendekatan pembelajaran tematik bertitik tolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan antara guru dan siswa yang memperhatikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran tematik tidak saja menguasai konsep mata pelajaran satu, namun mempelajari konsep mata pelajaran yang lainnya.

### **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik sebagai strategi pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan pembelajaran sambil bermain (Majid, 2014: 89).

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2014: 258) yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Karakteristik ini yang terdapat pada pembelajaran tematik.

Karakteristik pembelajaran tematik di sekolah dasar dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Berpusat pada Siswa

Pendekatan pembelajaran tematik sesuai dengan pembelajaran abad modern, dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran berpartisipasi



aktif dalam pembelajaran. Guru memiliki peran untuk memberikan kemudahan kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung pada siswa, pengalaman langsung ini siswa dihadapkan dengan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami sesuatu hal.

c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik tidak memisahkan antarmata pelajaran, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. pembelajaran yang dimaksud agar siswa dalam memahami konsep-konsep secara utuh, sehingga pembelajaran dapat digunakan siswa untuk memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik dapat digunakan untuk mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bersifat fleksibel artinya luwes, guru dapat mengkaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yanglainnya.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberikan kebebasan untuk dapat mengembangkan potensi dan minat sesuai dengan kemauan dan potensi siswa.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa pada tingkat dasar.

### Media Pembelajaran

Media berarti sebagai perantara atau pengantar pesan. Menurut Sadiman, dkk (2014: 6) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga pembelajaran terjadi. Idealnya pada proses belajar mengajar guru memberikan pengalaman nyata yang langsung kepada siswa.





Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada mengingat kemampuan dan sifat media yang bersangkutan. Menurut Dick dan Carey (Sadiman, dkk, 2014:6) terdapat empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu ketersediaan sumber daya, kemampuan atau fasilitas, faktor menyangkut keluwesan, dan efektivitas biaya dan jangka waktu panjang. Selain menurut pendapat Dick dan Carey, terdapat pendapat lain yang berbeda menurut Khuluqo (2017:145) terdapat beberapa kriteria umum yang diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran, kesesuaian dengan teori, kesesuaian dengan gaya belajar siswa, kesesuaian dengan lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu.

### **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. PPKn dalam perkembangannya mengalami perubahan nama yang berulang kali atau nomenklatur. PPKn sebagai mata pelajaran untuk membentuk calon warga Negara yang baik dengan memiliki 3 aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini harus dikembangkan dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

### **Implementasi Strategi Pembelajaran Tematik Storybook di SD Negeri 122365 P. Siantar**

Di SD Negeri 122365 P. Siantar pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa konsep mata pelajaran. Pembelajaran tematik tidak memisahkan mata pelajaran satu dengan lainnya, namun terintegrasi dalam satu atau beberapa tema. Penggunaan *storybook* ini digunakan sebagai media pembelajaran yang digunakan memudahkan guru memberikan materi pembelajaran.

Permendikbud 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada lampiran 18 terdapat kompetensi yang dapat diterapkannya pembelajaran tematik *storybook* untuk memberikan pemahaman nilai toleransi dan keberagaman. Kompetensi yang dapat diterapkan pembelajaran tematik *storybook* untuk menumbuhkan nilai toleransi dan keberagaman sebagai berikut:



## a. Kelas I

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah	4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah
3.4 Mengidentifikasi bentuk	4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di

## b. Kelas II

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu disekolah	4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu disekolah
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah	4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah

## c. Kelas III

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar	4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar

## d. Kelas IV

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan

## e. Kelas V

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat





3.4 Menggalimanafaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.
---	---

f. Kelas VI

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Menelaahkeberagaman sosial, budaya, dan ekonomimasyarakat	4.3 Mengampanyekanmanfaat keanekaragaman sosial,budaya, dan ekonomi
3.4 Menelaahpersatuan dan kesatuan terhadapkehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya	4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadapkehidupan berbangsadan bernegara beserta dampaknya

Melihat pada Permendikbud No 24 mengenai kompetensi inti dan kompetensii dasar pada sekolah dasar pada mata pelajaran PPKn banyak materi yang sesuai dengan memberikan pemahaman mengenai nilai toleransi dan keragaman. Pengembangan *storybook* dilakukan dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru memberikan satu tema yang memuat mengenai pelajaran, kemudian terdapat kompetensi keragaman. *Storybook* ini berisi gambar-gambar dan cerita yang berisikan mengenai keadaan lingkungan atau kondisi yang terjadi pada kehidupannya. Pembelajaran tematik memiliki makna yang mengkaitkan dengan kehidupan nyata, dan *storybook* sebagai media pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami keberagaman.

Pembelajaran tematik dengan *storybook* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami keberagaman dan toleransi bahwa terjadi dalam kehidupan nyata pada kehidupan siswa. Pengetahuan mengenai keberagaman untuk memberikan pemahaman bahwa sejatinya keberagaman itu nisacaya Tuhan yang tidak dapat terhindarkan atau ditolak. Dengan adanya pembelajaran tematik *storybook* dapat memberikan pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam bermasyarakat bahwa kehidupan terdapat perbedaan, namun dapat mempertahankan persatuan dan kerukunan.

**KESIMPULAN**

Pluralisme adalah keniscayaan Tuhan yang tidak dapat ditolak. Ciptaan tuhan memiliki beragam terdiri dari budaya, agama, suku, bahasa, golongan, pekerjaan. Keragaman ini menjadi pembeda antara kelompok masyarakat atau individu. Perbedaan atau keragaman dapat menyebabkan konflik atau diintegrasikan bangsa, sehingga perlu ada penanganan khusus. Perlu



adanya pemahaman nilai toleransi dan keberagaman untuk memiliki pemahaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada seseorang. Pemahaman nilai toleransi dan keberagaman dapat dilakukan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Implementasi pembelajaran tematik *storybook* dapat diterapkan dan dikembangkan pada sekolah dasar, hal ini melihat pada kompetensi inti dan dasar yang memiliki kompetensi keragaman. *Storybook* sebagai media pembelajaran yang harapannya dapat menceritakan keadaan yang terjadi sekitar siswa dari keberagaman masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burden, P. R & Byrd, D. M (2013). *Methods for effective teaching*. Pearson Education: United State
- Doganay, A. (2012). A curriculum framework for active democratic citizenship education. Print, M., & Large, D. (2012). *Schools curriculum and civic education for building democratic citizens*. Rotterdam: Sense Publisher.
- Istiqomah, A., & Widiarti, P. W. (2016). Implementasi pendidikan multikultural sebagai upaya bela negara dalam membentuk ketahanan nasional di SD Kanisius Eksperimental Mangunan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 1-15.
- Permendikbud 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rahman, M. A. (2012). Kesalahan-kesalahan fatal yang sering dilakukan guru dalam *kegiatan belajar mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samani, M. & Hariyanto, M.S. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran teori dan praktek di tingkat sekolah dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.